

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA MEDAN

Handriyani Dwilita, SE., M.Si

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Pipit Buana Sari, SE., M.M

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

M.Dahri Mutawaqil, SE

Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SME) is a type of business that can be managed directly by the community or family, SME is very influential for a country's economy, which one is to reduce unemployment. Therefore SME must continue to develop overtime, one of the things that is very important for SME is to develop their business is accounting information (financial statements). This research is a type of descriptive study of SME in the city of Medan which is being guided by the Dinas Koperasi. The study aims to provide an overview of the characteristics of SME, as well as an understanding of the application of accounting and the nature of leadership that tends to be used, but also given an overview of SME in terms of demographics. The results of the study revealed that based on gender, the majority of SME entrepreneurs were women. The dominant tribe is Javanese and Batak. Most of the business sectors that are undertaken are trading businesses. Most SME's entrepreneurs have recorded their business activities, but they are still in a very simple form. Only how many people carry out the accounting process convey the final accounting information, namely the Financial Statements. SME have followed and understood the accounting training material that has been conducted by the Dinas Koperasi. The types of leadership of SME tend to be Participation and Consideration.'

Keywords : Accounting Training, Leadership, Demographics, and Accounting Information.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah jenis usaha berskala kecil yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat maupun keluarga, dalam negara berkembang seperti Indonesia, UKM memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Eksistensi dan peran UKM cukup dominan dalam perkembangan perekonomian negara. Hal itu dapat dilihat dari perannya menyerap tenaga kerja, menopang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, investasi nasional, dan devisa nasional Indonesia. Data statistik yang dipublikasikan Kementerian Koperasi dan UKM memberikan gambaran atas perkembangan UKM setiap tahunnya. Hingga 2018 tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia telah mencapai 97% dari 58,97 juta unit UKM yang telah ada, serta dapat berkontribusi dalam PDB Indonesia hingga 60,34%, Kementerian Koperasi dan UKM (2018). UKM juga memberikan pengaruh di bidang ekspor dan menjaga neraca pembayaran, khususnya dalam komoditi ekspor non-migas, potensi ekspor non-migas UKM di Indonesia hingga mencapai 22%. Nilai investasi yang berasal dari aktivitas UKM sebesar 71% ditahun 2018, Badan Pusat Statistik (2018).

Pemerintah mensikapi perkembangan UKM dengan memberikan kemudahan dalam pemberian kredit. Data terbaru menunjukkan pada tahun 2018, bank umum diwajibkan menyalurkan kredit kepada UKM pada rasio minimum 20%. Aturan tersebut tertuang dalam ketentuan Bank Indonesia untuk mendukung penyaluran kredit UKM. Dua kebijakan yang mengatur rasio penyaluran kredit kepada UKM ialah peraturan Bank Indonesia

No.17/12/PBI/2015 tanggal 25 juni 2015 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh Bank Umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan UKM, TribunJatim.com (2018). Tahun 2015 Bank Umum diwajibkan menyalurkan kredit kepada UKM minimal 5%, kemudian 2016 menjadi 10%, 2017 naik lagi menjadi 15% dan 2018 di targetkan sebesar 20%. Bank umum dapat menyalurkan kredit dalam dua cara, yaitu langsung kepada UKM dan tidak langsung, artinya melalui kerjasama pola *executing, channeling*, dan pembiayaan bersama. Yunita menambahkan, Bank Indonesia juga menyiapkan sejumlah insentif dan disinsentif bagi Bank Umum dalam pencapaian rasio kredit UKM. Namun keberhasilan UKM didukung oleh banyak faktor, baik faktor internal seperti pengelolaan keuangan, peningkatan penjualan, bahkan kepemimpinan dan sebagainya. Maka diperlukan penelitian lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik UKM binaan Dinas Koperasi Kota Medan?
2. Bagaimana Gambaran Informasi Akuntansi yang digunakan oleh UKM binaan Dinas Koperasi Kota Medan?
3. Bagaimana Gambaran Pelatihan Akuntansi yang telah diterima oleh UKM binaan Dinas Koperasi Kota Medan?
4. Bagaimana Gambaran Karakter Kepemimpinan pelaku UKM binaan Dinas Koperasi Kota Medan?
5. Bagaimana Gambaran Variabel Demografi pada UKM binaan Dinas Koperasi Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang :

1. Karakteristik (demografi) UKM binaan Dinas Koperasi Kota Medan?
2. Gambaran Informasi Akuntansi yang digunakan oleh UKM binaan Dinas Koperasi Kota Medan?
3. Gambaran Pelatihan Akuntansi yang telah diterima oleh UKM binaan Dinas Koperasi Kota Medan?
4. Gambaran Karakter Kepemimpinan pelaku UKM binaan Dinas Koperasi Kota Medan?

II. TINJAUAN PUSTAKA.

2.1 Landasan Teori.

2.1.1 Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan informasi yang disajikan oleh pihak pengelola atau manajemen dalam bentuk Laporan Keuangan yang menggambarkan hasil kegiatan perusahaan dalam periode akuntansi. Informasi akuntansi disajikan tidak hanya untuk para pengguna dari dalam perusahaan namun juga pihak eksternal diluar perusahaan. Informasi akuntansi itu sendiri digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan (Mulyadi,2011) :

- 1) Informasi Operasi
Informasi operasi menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi manajemen.
- 2) Informasi Akuntansi Manajemen
Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.
- 3) Informasi Akuntansi Keuangan
Informasi Akuntansi Keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja serta perubahan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2001)

Informasi akuntansi menjadi penting sebagai salah satu sumber informasi tentang perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Informasi akuntansi disajikan dalam bentuk Laporan Keuangan. Laporan keuangan untuk pihak luar menyajikan suatu gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi. Laporan keuangan untuk pihak luar menyajikan suatu gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi. Pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi keuangan yang lebih rinci (Mulyadi, 2011). Kesalahan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan operasional perusahaan. Kondisi data yang buruk dan kurang dalam pencatatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga akan menyebabkan kegagalan perusahaan. Oleh sebab itu penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap perencanaan dan pengendalian perusahaan, (Grace,2003). Menurut *Statement of Financial Accounting (SFAC) No.2* dalam soemarso (2004) karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. *Relevant*, berarti kapasitas informasi yang dapat mendorong suatu keputusan apabila dimanfaatkan oleh pemakai untuk kepentingan memprediksi hasil dimasa depan yang berdasarkan kejadian waktu lalu dan sekarang. Ada tiga karakteristik utama, yaitu:
 - 1) Ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu informasi yang siap digunakan para pemakai sebelum kehilangan makna dan kapasitas dalam pengambilan keputusan.
 - 2) Nilai prediktif (*predictive value*), yaitu informasi dapat membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian yang lalu, sekarang dan masa depan.
 - 3) Umpan balik (*feedback value*), yaitu kualitas informasi yang memungkinkan pemakai dapat mengkonfirmasi ekspektasinya yang telah terjadi dimasa lalu.
2. *Reliable*, maksudnya adalah kualitas informasi yang dijamin bebas dari kesalahan dan penyimpangan atau bias serta telah dinilai dan disajikan secara layak sesuai dengan tujuannya. Ada tiga karakteristik utama *reliable*, yaitu :
 - 1) Dapat diperiksa (*verifiability*), yaitu konsesus dalam pilihan pengukuran akuntansi yang dapat dinilai melalui kemampuannya untuk meyakinkan bahwa apakah informasi yang disajikan berdasarkan metode tertentu memberikan hasil yang sama apabila diverifikasikan dengan metode yang sama oleh pihak independent.
 - 2) Kejujuran penyajian (*representation faithfulness*), yaitu adanya kecocokan antara angka dan diskripsi akuntansi serta sumber-sumbernya.
 - 3) Netralitas (*neutrality*), informasi akuntansi yang netral diperuntukkan bagi kebutuhan umum para pemakai dan terlepas dari anggapan mengenai kebutuhan tertentu dan keinginan tertentu para pemakai khusus informasi.
3. Daya banding (*Comparability*), adalah informasi akuntansi yang dapat dibandingkan antara menyajikan kesamaan dan perbedaan yang timbul dari kesamaan dasar dan perbedaan dasar dalam perusahaan dan transaksinya dan tidak semata-mata dari perbedaan perlakuan akuntaninya.
4. Konsistensi (*Consistency*), yaitu keseragaman dalam penetapan kebijaksanaan dan prosedur akuntansi yang tidak berubah dari period eke periode.

2.1.2. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi merupakan proses meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis dan terorganisir yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi

seseorang secara profesional dibidang akuntansi. Menurut Meiliana & Dewi (2015), pelatihan akuntansi harus diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan luar sekolah, balai pelatihan departemen, atau dinas tertentu. Semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh pemilik/manajer akan semakin banyak pula pengetahuan mengenai akuntansi dan pentingnya menggunakan informasi akuntansi sehingga cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang jarang atau bahkan tidak pernah mengikuti pelatihan. Menurut Grace Tiana Solovida (2003) pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi UKM. Pelatihan Akuntansi dalam hal ini, sangat perlu dilakukan karena sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering nya seorang manajer tersebut mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik pula kemampuan nya dalam menggunakan informasi akuntansi.

2.1.3. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam mencapai suatu tujuan didalam organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah melakukannya dalam kerja dengan praktik seperti pemagangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi yang dalam hubungan ini sang ahli diharapkan sebagai bagian dari perannya memberikan pengajaran/instruksi. Sutikno (2014), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dalam organisasi diarahkan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinya agar mau berbuat seperti yang diharapkan ataupun diarahkan oleh orang yang memimpinya. kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan sebuah organisasi tadi dalam mencapai tujuan nya. Keberhasilan kepemimpinan tidak hanya diukur bagaimana memberdayakan bawahannya tetapi juga kemampuannya menjalankan atau melaksanakan kebijakan perusahaan melalui cara atau gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan itu sendiri sangat tergantung pada karakteristik individu pemimpin menghadapi bawahan berdasarkan fungsinya sebagai atasan. Pada dasarnya tidak ada gaya kepemimpinan yang paling baik, karena gaya kepemimpinan harus fleksibel dan harus disesuaikan dengan perilaku, sistem nilai yang dianut bawahan, situasi lingkungan, kematangan dan situasi bawahan. Seorang pemimpin dikatakan berhasil jika dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tepat pada situasi yang tepat pula. Ada empat gaya kepemimpinan, yaitu : Diktator, Partisipasi, Delegasi, Konsiderasi.

2.1.4. Demografi

Faktor Demografi menunjukkan struktur kependudukan individu, pada penelitian ini faktor demografi itu sendiri terdiri dari usia, jenis kelamin, suku, dan tingkat pendidikan seseorang yang dalam hal ini seorang manajer UKM. Menurut Monks, Knoers, dan Herdiono (2005) peran usia dalam menanggapi sesuatu hal itu tergantung dari rentang usia seseorang, usia dewasa madya (40 – 60 tahun) merupakan masa yang sulit dalam rentang kehidupan seseorang dan berapa besar usaha seseorang untuk menyesuaikan diri dalam memahami sesuatu. Hasilnya akan tergantung pada dasar-dasar yang ditanamkan pada awal kehidupan seseorang, terutama harapan yang sesuai dengan peran yang diterima masyarakat. Manajer dalam hal ini berarti yang berusia lebih muda (25-39 tahun) akan lebih baik dalam memahami betapa pentingnya informasi akuntansi pada suatu unit usaha dibandingkan dengan manajer yang berusia (40 – 60 tahun). Usia yang lebih muda dalam memimpin perusahaan dapat dikatakan akan lebih baik dalam pencapaian tujuan perusahaan, karena usia yang lebih muda akan mudah dan lebih dalam memahami sesuatu.

Lips (dalam DeGenove, 2008) individu menjelaskan jenis kelamin atau ciri kepribadian dan juga perilaku sebagai cara kita melihat individu sebagai pria (maskulin) atau wanita (feminim). Dalam memahami sesuatu menurut *Social Learning Theory* Laki-laki dan perempuan berbeda, dalam memahami sesuatu laki-laki tergantung dari bagaimana dia bersikap seperti maskulin, emosional, agresif, dan mempertahankan

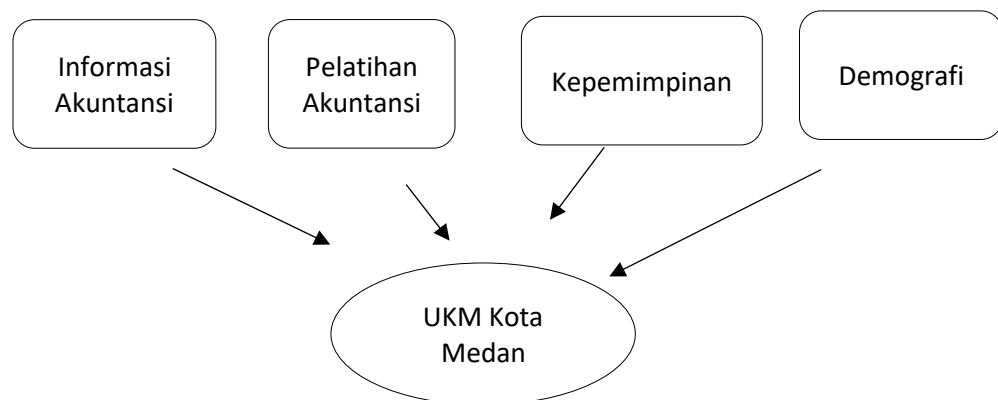
kekuasaan, sedangkan wanita kebanyakan bersikap feminim, kooperatif, dan tidak agresif serta responsive. Hal-hal tersebut sebenarnya juga dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan seperti tempat kerja, teman sebaya, teman kantor, dan media seperti televisi. Jenis kelamin Laki-laki dan perempuan seorang manajer juga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi didalam suatu usaha/perusahaan, pada dasarnya Perempuan adalah makhluk yang lebih detail dan lebih teliti dibandingkan laki-laki, seorang perempuan biasanya punya pandangan yang lebih jauh kedepan dibandingkan laki-laki.

Cohn dalam Vaughan & Hogg, 2011) memahami Suku yang berbeda-beda dapat memunculkan perilaku dan juga tanggapan yang berbeda mengenai sesuatu hal yang ada disekitarnya, hal ini dipengaruhi oleh sifat bawaan nenek moyang dan tergantung dari informasi yang didapatkan. Suku, watak dan sifat seseorang tidak hanya ditempa dari lingkungannya saja, tetapi juga bisa dari Suku dimana ia berasal, seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia memiliki banyak Suku yang beraneka ragam begitu pula dengan watak dan kepribadian seorang manajer tiap sukunya berbeda, ada yang tegas, lemah lembut, dan bahkan tidak peduli terhadap keberlangsungan usahanya sendiri. Kemampuan pemilik UKM dalam mengelola usahanya dapat ditentukan dari Pendidikan formal yang pernah ditempuh.

Tingkat Pendidikan pemilik menentukan bagaimana pemahaman seorang pemilik usaha terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia bahwa wajib belajar 12 tahun sangat berpengaruh juga untuk kehidupan seseorang, termasuk jika ingin memulai usaha. Pendidikan pemilik usaha yang memiliki Pendidikan sampai SMA dan yang sampai menyelesaikan Pendidikannya sampai Strata Satu pasti berbeda dalam mengartikan pentingnya Penggunaan Informasi Akuntansi, karena pada dasarnya, ilmu yang didapat dari SMA hanya ilmu dasar yang tidak sedetail ilmu yang didapatkan saat masa perkuliahan Sarjana.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang terbentuk dari teori dan penelitian terdahulu memberikan gambaran ringkasan penelitian, berikut kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang sebuah fenomena dengan memproksikan setiap variabel penelitian hingga dapat menjelaskan, meramalkan dan mengontrol sebuah fenomena. Penelitian

dilakukan di kota Medan dengan objek penelitian UKM kota Medan sebanyak 114 UKM binaan Dinas Koperasi kota Medan. Sampel penelitian diambil menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner dan wawancara kepada para responden dari 114 kuisisioner yang disebar terdapat 58 kuisisioner yang kembali. Tehnik analisis data pada penelitian menggunakan analisis deskriptif menggunakan setiap pertanyaan pada kuisisioner dan wawancara yang dijadikan sebagai informasi tambahan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Objek pada penelitian ini adalah UKM yang menjalankan usahanya di bawah naungan Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria. Pada penelitian ini kriteria yang dipakai untuk dijadikan sampel adalah Usaha Kecil yaitu sebanyak 114 UKM. Kuisisioner disebar dalam waktu satu minggu dan hasil yang didapatkan akan diolah untuk dilakukannya analisis data.

Tabel 4.1
Distribusi Sampel

KETERANGAN	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE
Kuisisioner yang disebar	114	100%
Kuisisioner yang tidak diisi	56	49%
Kuisisioner yang digunakan	58	51%

Sumber : Hasil Google Docs.2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan kuisisioner yang disebar sebanyak 114, sedangkan yang di isi dan layak untuk dilakukan pengujian sebanyak 58 karena sisanya sebesar 56 tidak diisi sehingga tidak bisa dilakukan pengujian. Adapun data yang diperoleh mengenai responden adalah sebagai berikut :

- a) Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH (ORANG)	PRESENTASE
Laki-laki	25	43,1%
Perempuan	33	56,9%
Jumlah	58	100%

Sumber: Hasil Google Docs,2019

Berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.2, diketahui bahwa dari jumlah responden yang mengisi kuisisioner sebanyak 58 orang dimana responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan sebanyak 33 orang atau 56,9% dari pada laki-laki yang hanya sebanyak 25 orang atau 43.1%.

- b) Karakteristik Responden berdasarkan Suku

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden berdasarkan Suku

SUKU	JUMLAH (ORANG)	PRESENTASE
Batak	13	22,4%
Jawa	34	58,6%
Karo	2	3,4%
Mandailing	4	6,9%
Melayu	4	6,9%
Minang	1	1,8%
Jumlah	58	100%

Sumber: Hasil Google Docs,2019

Berdasarkan Suku pada tabel 4.3, diketahui bahwa responden yang mengisi dengan suku Jawa lebih dominan sebesar 58,6% lalu diikuti dengan Suku Batak sebesar 22,4%, kemudian Suku Mandailing dan Karo sama banyak sebesar 6,9%, dan yang paling sedikit adalah Suku Minang sebesar 1,8%.

c) Karakteristik Responden berdasarkan Bidang Usaha

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden berdasarkan Bidang Usaha

BIDANG USAHA	JUMLAH	PRESENTASE
Kuliner	15	25,9%
Dagang	22	37,9%
Kerajinan Tangan	15	25,9%
Lain-lain	6	10,3%
Jumlah	58	100%

Sumber: Hasil Google Docs,2019

Berdasarkan Bidang Usaha pada tabel 4.4, diketahui bahwa responden dengan bidang usaha dagang lebih banyak sebesar 37,9% dan jenis bidang usaha lain nya yaitu kuliner sebesar 25,9%, kerajinan tangan sebesar 25,9%, dan bidang usaha lai-lain sebesar 10,3%.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang diperoleh selama penelitian akan disajikan sebagai hasil penyebaran kuesioner kepada pemilik usaha kecil di Kota Medan sebanyak 58 orang. Jumlah pertanyaan seluruhnya sebanyak 26 pertanyaan, yang terdiri dari item pertanyaan Variabel Pelatihan Akuntansi, Variabel Kepemimpinan, Variabel Demografi, dan Variabel Informasi Akuntansi. Setiap pertanyaan terdapat skala pengukuran alternatif, yaitu :

- Ya dengan skor 1
- Tidak dengan skor 0

Jawaban dalam setiap permasalahan penelitian kiranya diuraikan karakteristik sumber datanya, sehingga data yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut lebih akurat. Maka dari itu penulis akan menguraikan karakteristik responden berdasarkan hasil analisis kuesioner yang terdapat dilapangan, jawaban-jawaban yang diperoleh akan diurakan pada tabel berikut :

a. Variabel Pelatihan akuntansi

Tabel 4.13

**Pertanyaan 1 : tentang pernah tidaknya mengikuti pelatihan akuntansi
P1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	2	3.4	3.4	3.4
1	56	96.6	96.6	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan hasil tabel 4.13 responden diatas, yang menjawab Tidak sebanyak 2 orang (3,4%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 56 orang (96,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sudah banyak para pelaku usaha yang mengikuti pelatihan akuntansi dibawah naungan Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.

Tabel 4.14**Pertanyaan 2 : tentang pengetahuan materi pelatihan****P2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	13.8	13.8	13.8
	1	50	86.2	86.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan hasil tabel 4.14 diatas, responden yang menjawab Tidak sebanyak 8 orang atau (13,8%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 50 orang atau (86,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sudah banyak yang mengetahui materi pelatihan akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan.

Tabel 4.15**Pertanyaan 3 : tentang pemahaman materi****P3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	19.0	19.0	19.0
	1	47	81.0	81.0	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan hasil tabel 4.15 diatas responden yang menjawab Tidak sebanyak 11 orang atau (19%), dan sisanya memilih menjawab Ya sebanyak 47 orang atau (81%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sudah banyak pengusaha yang paham atas penyampaian materi pelatihan akuntansi.

Tabel 4.16**Pertanyaan 4 : tentang praktik dalam kegiatan sehari-hari****P4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	19	32.8	32.8	32.8
	1	39	67.2	67.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan hasil tabel 4.16 diatas, responden yang menjawab Tidak sebanyak 19 orang atau (32,8%), dan sisanya memilih menjawab Ya sebanyak 39 orang atau (67,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sudah banyak para pengusaha yang sudah mempraktikkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.17**Pertanyaan 5 : tentang materi pelatihan untuk penyusunan laporan keuangan****P5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.7	1.7	1.7
	1	57	98.3	98.3	100.0

Total	58	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan hasil tabel 4.17 diatas, responden yang menjawab Tidak sebanyak 1 orang atau 1,7%, dan sisanya menjawab Ya sebanyak 57 orang atau (98,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang mengikuti pelatihan tersebut mengakui bahwa materi pelatihan yang dilakukan berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan usaha.

Tabel 4.18
Pertanyaan 6 : tentang penerapan materi pada usaha

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	6.9	6.9	6.9
	1	54	93.1	93.1	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 4 orang atau 6,9%, dan sisanya menjawab Ya sebanyak 54 orang atau (93,1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa para pengusaha kecil setuju jika materi pelatihan yang disampaikan baik untuk diterapkan pada usaha mereka.

a. Variabel Kepemimpinan

Tabel 4.19
Pertanyaan 1 : tentang pembuatan keputusan sendiri

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	42	72.4	72.4	72.4
	1	16	27.6	27.6	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 42 orang atau (72,4%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 16 orang atau (27,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa para pengusaha banyak yang tidak membuat keputusan sendiri.

Tabel 4.20
Pertanyaan 2 : tentang dampak keputusan yang diambil

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	21	36.2	36.2	36.2
	1	37	63.8	63.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 21 orang atau 36,2%, dan sisanya menjawab Ya sebanyak 37 orang atau 63,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil berdampak baik bagi sebagian besar pelaku usaha.

Tabel 4.21**Pertanyaan 3 : tentang keterlibatan orang lain dalam pengambilan keputusan****P3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	24	41.4	41.4	41.4
	1	34	58.6	58.6	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 24 orang atau (41,4%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 34 orang atau (58,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan untuk usahanya.

Tabel 4.22**Pertanyaan 4 : tentang pemberian motivasi pada karyawan****P4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	27.6	27.6	27.6
	1	42	72.4	72.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 16 orang atau (27,6%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 42 orang atau (72,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha sebagian besar telah memberikan motivasi pada karyawannya dalam bekerja.

Tabel 4.23**Pertanyaan 5 : tentang dampak dari motivasi yang diberikan****P5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	18	31.0	31.0	31.0
	1	40	69.0	69.0	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.23 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 18 orang atau (31%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 40 orang atau (69%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha setuju jika memberikan motivasi pada karyawan akan berdampak baik pada kinerja karyawan itu sendiri.

Tabel 4.24**Pertanyaan 6 : tentang keterlibatan dalam keberhasilan usaha****P6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	0	10	17.2	17.2	17.2
	1	48	82.8	82.8	100.0
Total		58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.24 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 10 orang atau (17,2%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 48 orang atau (82,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha setuju jika pemilik dan para karyawan bertindak bersama-sama akan menunjang keberhasilan bagi usaha.

Tabel 4.25
Pertanyaan 7 : tentang pengawasan karyawan

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	25	43.1	43.1	43.1
	1	33	56.9	56.9	100.0
Total		58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.25 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 25 orang atau (43,1%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 33 orang atau (56,9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak pelaku usaha yang mengawasi karyawannya ketika mereka melakukan pekerjaannya.

Tabel 4.26

Pertanyaan 8 : tentang pertanggungjawaban pekerjaan

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	25	43.1	43.1	43.1
	1	33	56.9	56.9	100.0
Total		58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.26 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 25 orang atau (43,1%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 33 orang atau (56,9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak pelaku usaha yang mengawasi karyawannya ketika mereka melakukan pekerjaannya.

Tabel 4.27

Pertanyaan 9 : tentang peraturan-peraturan khusus dalam bekerja

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	17	29.3	29.3	29.3
	1	41	70.7	70.7	100.0
Total		58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.27 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 17 orang atau (29,3%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 41 orang atau (70,7%). Jadi dapat

disimpulkan bahwa sudah banyak pelaku usaha yang membuat peraturan-peraturan khusus untuk setiap pekerjaan yang akan dilakukan oleh karyawan.

Tabel 4.28

Pertanyaan 10 : tentang waktu yang diminta karyawan untuk sharing

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	32	55.2	55.2	55.2
	1	26	44.8	44.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.28 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 32 orang atau (55,2%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 26 orang atau (44,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masih sedikit karyawan yang meminta waktu pada pimpinannya untuk sharing terkait masalah-masalah yang terjadi di tempat bekerja.

Tabel 4.29

Pertanyaan 11 : tentang motivasi secara individu

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	34	58.6	58.6	58.6
	1	24	41.4	41.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.29 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 34 orang atau (58,6%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 24 orang atau (41,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masih sedikit pelaku usaha yang memberikan secara individual pada karyawannya.

Tabel 4.30

Pertanyaan 12 : tentang dampak memberikan perhatian pada karyawan

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	19.0	19.0	19.0
	1	47	81.0	81.0	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.30 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 11 orang atau (19%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 47 orang atau (81%). Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak yang dihasilkan dengan seringnya memberikan perhatian pada karyawan cukup baik terhadap hasil kinerja karyawan.

b. Variabel Demografi

Tabel 4.31

Pertanyaan 1 : tentang pengaruh faktor usia pada pemahaman seseorang

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	53	91.4	91.4	91.4
	1	5	8.6	8.6	100.0
Total		58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.31 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 53 orang atau (91,4%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 5 orang atau (8,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap pemahaman seseorang dalam memahami informasi akuntansi.

c. Variabel Informasi Akuntansi**Tabel 4.32****Pertanyaan 1 : tentang pembukuan usaha****P1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	20	34.5	34.5	34.5
	1	38	65.5	65.5	100.0
Total		58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.32 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 20 orang atau (34,5%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 38 orang atau (65,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sudah banyak pemilik usaha yang membuat pembukuan usahanya.

Tabel 4.33**Pertanyaan 2 : tentang pencatatan nilai asset usaha****P2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	38	65.5	65.5	65.5
	1	20	34.5	34.5	100.0
Total		58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.33 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 38 orang atau (65,5%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 20 orang atau (34,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan terhadap nilai asset usahanya.

Tabel 4.34**Pertanyaan 3 : tentang pencatatan laporan laba/rugi****P3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	35	60.3	60.3	60.3
	1	23	39.7	39.7	100.0
Total		58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.34 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 35 orang atau (60,3%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 23 orang atau (39,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan laporan laba rugi setiap bulan.

Tabel 4.35

Pertanyaan 4 : tentang laporan keuangan

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	31	53.4	53.4	53.4
	1	27	46.6	46.6	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.35 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 31 orang atau (53,4%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 27 orang atau (46,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menyusun laporan keuangan usahanya.

Tabel 4.36

Pertanyaan 5 : tentang hasil piutang usaha

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	48	82.8	82.8	82.8
	1	10	17.2	17.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.36 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 48 orang atau (82,8%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 10 orang atau (17,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masih cukup banyak yang belum mencatat hasil piutang usaha nya.

Tabel 4.37

Pertanyaan 6 : tentang nilai utang usaha

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	48	82.8	82.8	82.8
	1	10	17.2	17.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.37 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 48 orang atau (82,8%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 10 orang atau (17,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masih cukup banyak yang belum mencatat nilai utang usaha .

Tabel 4.38

Pertanyaan 7 : tentang nilai aset tetap

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	48	82.8	82.8	82.8
	1	10	17.2	17.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Valid	0	49	84.5	84.5	84.5
	1	9	15.5	15.5	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.38 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Tidak sebanyak 49 orang atau (84,5%), dan sisanya menjawab Ya sebanyak 9 orang atau (15,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan nilai asset tetap seperti ruko, kendaraan, mesin, peralatan usaha, tanah, dan lain-lain.

4.2 Pembahasan

Pelatihan akuntansi merupakan salah satu langkah awal untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi para pelaku UKM, dalam hal ini Dinas Koperasi telah melakukannya dan hampir sebagian besar pelaku UKM telah mengikuti pelatihan tersebut. Materi yang diberikan juga memberikan pemahaman atas proses akuntansi yang sebaiknya dilakukan oleh pengusaha UKM. Bahkan mereka sudah melakukan proses penyusunan Laporan Keuangan sebagai output dari siklus akuntansi dan merupakan bentuk dari penyajian informasi akuntansi. Walaupun sebagian lagi masih melakukan pembukuan sederhana yang belum menghasilkan Laporan Keuangan sebagai output kegiatan pembukuannya. Hal ini dikarenakan aktivitas yang tidak intens dari kegiatan usaha yang dijalani, sehingga pencatatan hanya dilakukan pada kegiatan ekonomi tertentu saja. Seperti pencatatan utang dan piutang, serta jumlah aset dan biaya penyusutan belum dilakukan. Tipe kepemimpinan pada UKM di Kota Medan identik dengan tipe kepemimpinan Partisipasi dan konsiderasi, hal ini terbentuk dikarenakan faktor latar belakang suku budaya pemimpin UKM yang sebagian besar berasal dari suku Jawa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil kesimpulan yang diambil dari penelitian tentang identifikasi UKM binaan Dinas Koperasi di Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan jenis kelamin, maka sebagian besar pengusaha UKM adalah perempuan. Suku yang mendominasi adalah Jawa dan Batak. Sebagian besar bidang usaha yang dijalani adalah usaha dagang.
2. Pengusaha UKM sebagian besar telah melakukan pencatatan atas kegiatan usahanya, namun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Hanya beberapa saja yang melakukan proses akuntansi sampai menghasilkan informasi akuntansi akhir yaitu Laporan Keuangan.
3. Pelaku UKM telah mengikuti dan memahami materi pelatihan akuntansi yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi kota Medan.
4. Tipe kepemimpinan pelaku UKM cenderung Partisipasi dan Konsiderasi

5.2 Saran

UKM di kota Medan saat ini cukup berkembang baik, pendampingan beberapa pihak dapat memberikan dukungan untuk UKM lebih berkembang ke depannya. Penelitian terkait UKM mungkin dapat dilakukan dalam bentuk studi kasus sehingga didapatkan permasalahan khusus yang dialami oleh pihak UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Zuliyati. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara)*. In *Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi* (pp. 41–52).
- Aufar, A. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung*. Skripsi, Universitas Widyatama
- Badan Pusat Statistik. (t.t.). Diambil pada 04 Oktober 2018, dari BPS:

<http://www.se2016.bps.go.id>

- Bank Indonesia (t.t). Diambil pada 18 Desember 2018, dari BI: <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM. Jakarta.
- Budiyanto, H. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Tenun Trosro Jepara*. Skripsi Tertutup, Universitas Islam Nahdatul Ulama.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (7thed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1998). *An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business*. In *Journal of Small Business Management*, 26 (20),57-68
- Hidayat, R. dkk. (2017). *Metode Penelitian-Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hurlock, B.E (2005). *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Keuangan. 2012. "UMKM Berpotensi Meningkatkan Pendapatan Negara". www.kemenkeu.go.id
- Kementerian Koperasi dan UMKM 2013. "Bank Pelaksana Kurang Serius Salurkan KUR". www.depkop.go.id
- Keyso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Intermediate Accounting IFRS Edition (3rded.)*. New York: Wiley.
- May Kay DeGenova. (2008). *Intimate Relationship Marriage & Families*. 7th Edition. New York: McGraw-Hill Book Co
- Meiliana, K., & Dewi, A. F. (2015). *Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta*. *MODUS*, 27(1), 29–40.
- Monks, E. J, Knoers, AMP, Haditono, S.R, (2011). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Pemerintah Republik Indonesia (2003). *UU no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia (2008). *UU no 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Sandrayati, Masnila, N., & Sari, Y. (2016). *Pendidikan dan Pelatihan dalam Kaitannya dengan Pemahaman dan Penerapan Akuntansi pada UKM*. in *Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* (pp.800–805).
- Vaughan, M.G., dan Hogg, A. M. (2011). *Social Psychology. Sixth Edition*. England: Pearson Education limited
- Wahyudi, M. (2009). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta*. Tesis Tertutup, Universitas Diponegoro

